

BAB VI

PENUTUP

Berdasarkan analisis bentuk pematuhan dan pelanggaran prinsip kerja sama kelas VIII D MTsN 7 Kediri, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

A. Simpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian terhadap realisasi prinsip kerja sama, ada 2 poin yang ditemukan. Poin yang pertama mengenai pematuhan prinsip kerja sama dan poin yang kedua yaitu pelanggaran prinsip kerja sama. Pematuhan prinsip kerja sama ditemukan pada maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim hubungan, dan maksim cara. Maksim kuantitas yang direalisasikan siswa untuk menyampaikan tuturan yang memberikan kontribusi secukupnya. Maksim kualitas yang direalisasikan siswa untuk menyampaikan tuturan yang sesuai benar dan ada buktinya. Maksim hubungan yang direalisasikan siswa untuk menyampaikan tuturan yang relevan terhadap tujuan percakapan agar agar terjalin kerja sama yang baik antara penutur dan mitra tutur. Maksim cara yang direalisasikan siswa untuk menyampaikan ujaran yang sopan dan tidak berbelit-belit. Realisasi prinsip kerja sama tersebut menghasilkan pematuhan dalam berkomunikasi, sehingga pembelajaran bahasa Indonesia siswa VIII D secara daring di MTsN 7 Kediri membuat pembelajaran berjalan efektif dan kondusif, siswa antusias dan menjadi lebih fokus pada pembelajaran, waktu pembelajaran dapat digunakan secara maksimal untuk membahas materi secara mendalam, dan informasi yang disampaikan tidak menimbulkan

kebingungan. Pematuhan prinsip kerja sama dalam pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu cara siswa agar dapat berkomunikasi dengan baik. Komunikasi yang baik di antaranya dapat direalisasikan dari segi kuantitas tuturan yang sopan, kualitas informasi yang dibutuhkan antar peserta tutur (penutur dan mitra tutur), kerelevanan tuturan yang digunakan saat berkomunikasi, dan siswa yang mampu memposisikan sikapnya saat berkomunikasi.

2. Realisasi pelanggaran prinsip kerja sama pada pembelajaran bahasa Indonesia siswa VIII D secara daring di MTsN 7 Kediri dipengaruhi oleh dua faktor. Faktor pertama adalah humor (agar komunikasi tidak terlalu serius). Faktor kedua adalah suasana (komunikasi yang tidak sesuai dengan kondisi). Pelanggaran maksim prinsip kerja sama ditemukan pada maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim hubungan, dan maksim cara. Realisasi pelanggaran prinsip kerja sama yang dominan juga muncul pada maksim kuantitas dan maksim hubungan. Pelanggaran prinsip kerja sama terjadi dengan sengaja dan tidak sengaja. Siswa sengaja melanggar prinsip kerja sama untuk mencapai tujuan tertentu, seperti agar komunikasi yang dilakukan tidak terlalu serius. Berbeda dengan ketidaksengajaan pelanggaran prinsip kerja sama, siswa menyampaikan tuturannya secara langsung tanpa mempertimbangkan atau memikirkannya terlebih dahulu.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MTsN 7 Kediri, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut.

1. Bagi guru bahasa Indonesia, diharapkan dapat memanfaatkan prinsip kerja sama untuk menilai dan memahami sikap siswa yang tidak paham, khususnya dalam proses pembelajaran.
2. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan penelitian ini dapat digunakan untuk menambah wawasan dan pemahaman terkait prinsip kerja sama, serta mampu mendorong penulis untuk memaksimalkan prinsip kerja sama ketika bertutur.
3. Bagi siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan evaluasi terhadap prinsip kerja sama siswa yang mematuhi dan melanggar, khususnya dalam proses pembelajaran.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian lebih mendalam mengenai realisasi prinsip kerja sama dalam pembelajaran bahasa Indonesia, serta menjadikan penelitian ini sebagai informasi dalam bidang kebahasaan. Sebab, keterbaharuan teori, data, analisis, dan hasil penelitian yang akan dilakukan tentunya sangat membantu penelitian dalam mengembangkan topik, khususnya penelitian realisasi prinsip kerja sama.